

**PENGUNAAN MEDIA REALITA DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh  
AGUSTINUS RUGIN  
NIM : F34211670**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENGUNAAN MEDIA REALITA DALAM PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIKDI SEKOLAH DASAR**

**Agustinus Rugin, Budiman Tampubolon, Mastar Asran  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak  
email : agustinusrugin@yahoo.com**

**Abstrak** :Masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah Penggunaan Media Realita dalam pembelajaran pengukuran waktu, jarak dan kecepatan untuk meningkatkan Hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 14 Pintas Temeru Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu?” Dan sub-sub masalah yaitu: (1) Bagaimana kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media realita untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 14 Pintas Temeru? (2) Bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pengukuran waktu, jarak dan kecepatan dengan penggunaan media realita untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 14 Pintas Temeru? (3) Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pengukuran waktu, jarak dan kecepatan dalam pembelajaran pengukuran waktu, jarak dan kecepatan dengan penggunaan media realita di kelas V SDN 14 Pintas Temeru kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu?

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, Media Realita. Pembelajaran Matematika.

**Abstract** : Observational common problem it is “ How Realita's Media Purpose in time measurement learning, distance and speed to increase participant studying Result is taught at Country Elementary School 14 Pintas Temeru Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu?And problem sub sub which is: (1) How ability learn to arrange learning performing plans with realita's media purposeto increase studying result on mathematics subject at brazes V SDN 14 Pintas Temeru? (2) How ability learn to perform time measurement learnings, distance and speed with realita's media purposeto increase participant studying result is taught on mathematics subject brazes V SDN 14 Pintas Temeru? (3) If available result step-up study educative participants in time measurement learning, distance and speed in time measurement learning, distance and speed with realita's media purpose at brazes V SDN 14 Pintas Temeru Embaloh Kabupaten Kapuas Hulu?

**Key Concept** : Learned result, Realita's media. Mathematics learning.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini tidak terlepas dari ilmu matematika. Matematika memegang peranan penting baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam membentuk individu yang disiplin dan melatih berfikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif. Oleh karena itu matematika perlu di berikan kepada semua peserta didik agar mampu menghadapi tantangan, persaingan, ketidak pastian, permasalahan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kemajuan di era globalisasi seperti saat ini dan bermanfaat di masa akan datang. Mengingat betapa pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka matematika harus diajarkan kepada peserta didik dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Apabila di pendidikan dasar kurang berhasil, maka untuk ke jenjang yang berikutnya peserta didik akan banyak menghadapi kesulitan. Untuk itu pemerintah selalu mengusahakan agar mutu pengajaran matematika semakin bertambah baik. Dalam mewujudkan suatu keberhasilan berbagai upaya telah diusahakan antara lain dengan meningkatkan kualitas guru, melengkapi sarana dan prasarana serta mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum yang sedang berjalan. Sebagaimana yang kita ketahui matematika merupakan pegangan kegemilangan intelektual, namun pada kenyataannya tidak semua peserta didik terutama peserta didik sekolah dasar yang menyenangi matematika. Matematika untuk sebagian orang merupakan pelajaran yang menyenangkan serta menarik baik dalam pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari, tetapi sebagian orang menganggap matematika itu adalah pelajaran yang sulit, membosankan dan menakutkan. Sebagaimana yang di katakan di atas, bahwa matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sebagian besar peserta didik menganggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga menjadi momok bagi peserta didik sebelum mereka mengetahui dengan benar apa yang akan dipelajari. Masalah ini dialami oleh peserta didik kelas rendah dan kelas tinggi. Terutama kelas V tentang pengukuran jarak, waktu dan kecepatan. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting dan sangat berperan dalam perkembangan dunia. Untuk mengetahui matematika lebih jauh, kita harus mengetahui pengertian matematika itu sendiri. Berikut pengertian matematika menurut ahli:

a. Pengertian Matematika menurut Kurikulum 2004

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.

b. Pengertian Matematika menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kurikulum 2006)

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan diskrit. Untuk

mengusai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

c. Pengertian Matematika menurut James dan James (1976)

Dalam kamus matematikanya mengatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis dan geometri.

d. Pengertian Matematika menurut Mat Johnson dan Rising (1972)

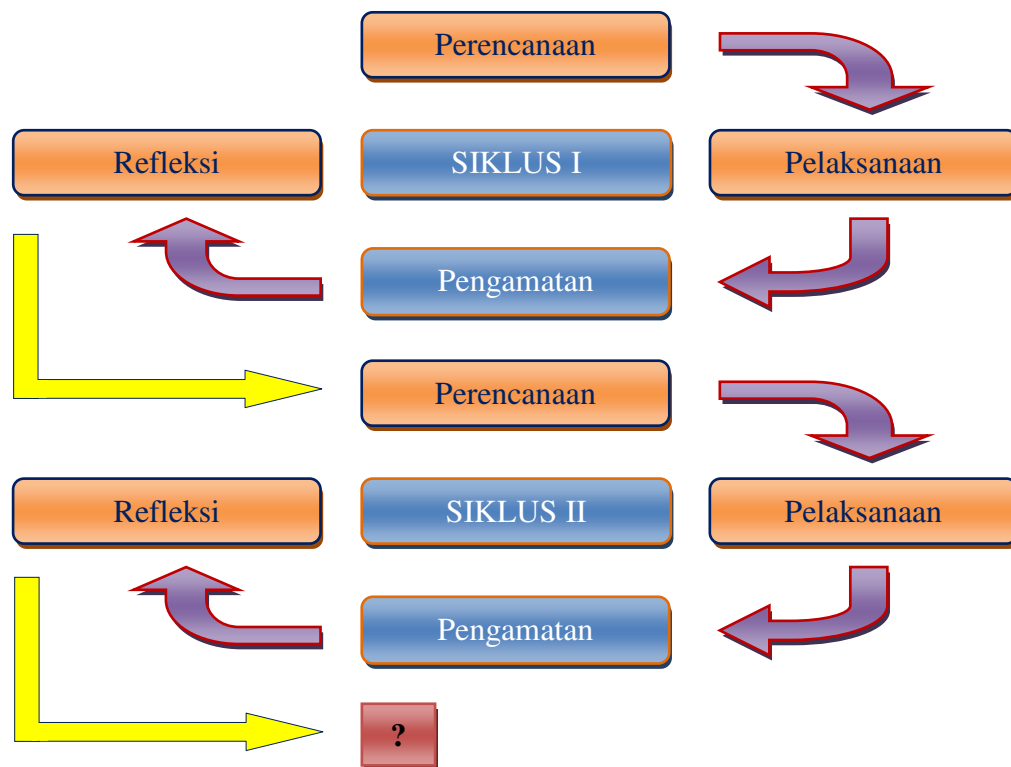
Dalam bukunya mengatakan bahwa matematika adalah pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa simbol mengenai ide daripada bunyi.

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang di rumuskan dalam ruang lingkup penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (1997 : 63) mengartikan “ metode deskriptif kualitatif sebagai metode penyelesaian masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek atau objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa inggris, yaitu *Classroom Action Research* yang artinya *Action Research* (Penelitian dengan Tindakan). Menurut Suharsimi Arikunto, (Suyadi; 2012:3) PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Sifat penelitian ini bersifat penelitian kualitatif kolaboratif. “Penelitian kualitatif lebih bersifat memberikan deskripsi dan kategorisasi berdasarkan kondisi kancan penelitian. Penelitian ini menggunakan konsep naturalistic, yaitu apa yang terjadi di kancan penelitian menjadi ukuran data yang paling bias diterima.

Tempat Penelitian : Tempat penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di dalam kelas V SDN 14 Pintas Temeru yang terletak di Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, dengan jumlah 3 peserta didik dengan jumlah laki-laki sebanyak 2 peserta didik dan perempuan sebanyak 1 peserta didik. Subjek Penelitian : Subjek penelitian yaitu guru dan juga sebagai peneliti yang bertugas di SDN 14 Pintas Temeru kecamatan Embaloh Hulu kabupaten Kapuas Hulu serta melibatkan guru sejawat sebagai kolaborator dalam penelitian. Subjek penelitian peserta didik kelas V SDN 14 Pintas Temeru dengan jumlah peserta didik 3 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 2 peserta didik dan perempuan sebanyak 1 peserta didik. Penelitian ini berdaur ulang lebih dari satu siklus sampai diperoleh ketuntasan hasil belajar dengan menggunakan alur prosedur penelitian. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Pengamatan 4. Refleksi. Prosedur PTK menurut Suharsimi Arikunto (2009 :16) sebagai berikut ;



Data yang terkumpul dan diolah dan dianalisis dengan membuat tabulasi dan persentase. Daftar skor diolah dengan mengelompokkan / menghitung jumlah nilai yang sama, persentase dan skor rata-rata. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel. Rumus perhitung ananalisis persentase yang dipergunakan adalah: Untuk membahas sub masalah 1 dan 2 dipergunakan rumus Mean (rata-rata) sebagai berikut : jika  $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$  merupakan  $n$  buah nilai dari variabel  $X$  maka mean hitungnya sebagai berikut;

$$x = \Sigma X / n = \frac{x_1 + x_2 + x_3 \dots x_n}{n}$$

Ket :  $\bar{X}$  = Mean hitung  
 $X_i$  = Data ke -i dari variabel acak  
 $\Sigma$  = Huruf latin (sigma) yang menunjukkan penjumlahan

Untuk menghitung sub masalah 3 rumus mean (rata-rata) sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata} = \frac{\text{total skor}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

##### Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skor	kategori
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00	Baik
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,75	Cukup
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	2,70	Cukup
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,00	Baik
5	Penilaian Hasil Belajar	2,75	Cukup
Jumlah Skor Total		14,2	-
Skor Rata – Rata		2,84	Cukup

##### Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
1	Prapembelajaran	3,00	Baik
2	Membuka Pembelajaran	3,00	Baik
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,89	Baik
4	Penutup	3,00	Baik
Jumlah Skor Total		11,68	-
Skor Rata – Rata		2,92	Baik

#### Hasil Belajar Siswa

No	Nama Peserta didik	JK	KKM	Nilai
1	A.Riantono A	L	60	55
2	Anastasia Ani	P	60	70
3	Suriadi	L	60	50
Jumlah				175
Rata – Rata				58,33

#### Siklus II

##### Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,33	Baik
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	3,25	Baik
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,33	Baik
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,00	Baik
E	Penilaian Hasil Belajar	3,00	Baik
Jumlah Skor Total		15,91	-
Skor Rata – Rata		3,18	Baik

### Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
1	Prapembelajaran	3,50	Baik
2	Membuka Pembelajaran	3,00	Baik
3	Kegiatan Inti Pembelajaran	3,07	Baik
4	Penutup	3,00	Baik
Jumlah Skor Total		12,58	-
Skor Rata – Rata		3,14	Baik

### Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta didik	JK	KKM	Nilai
1	A.Riantono A	L	60	65
2	Anastasia Ani	P	60	70
3	Suriadi	L	60	65
Jumlah				200
Rata – Rata				66,70

### Pembahasan

#### Kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00	Baik	3,33	Baik
2	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,75	Cukup	3,25	Baik
3	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	2,70	Cukup	3,33	Baik
4	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	3,00	Baik	3,00	Baik
5	Penilaian Hasil Belajar	2,75	Cukup	3,0	Baik
Jumlah Skor Total		14,2	-	15,91	-
Skor Rata – Rata		2,84	Cukup	3,24	Baik

Kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I mendapatkan skor rata-rata sebesar 2,84 dengan kategori cukup sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan skor rata-rata sebesar 3,24 dengan kategori cukup.

### Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	Prapembelajaran	3,00	Baik	3,50	Baik
2	Membuka pembelajaran	3,00	Baik	3,00	Baik
3	Kegiatan inti pembelajaran	2,96	Baik	4,00	Baik sekali
4	Penutup	3,00	Baik	3,00	Baik
Jumlah Skor Total		11,96	-	12,58	-
Skor Rata – Rata		2,92	Cukup	3,14	Baik

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, pada siklus I masih lemah kontrol terhadap pelaksanaan pembelajaran. sehingga pada siklus I peserta didik masih banyak mensia-siakan waktu dan penggunaan media masih belum tepat penggunaan. Setelah melakukan refleksi pada pembelajaran siklus I, peneliti pada siklus II lebih memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Hasilnya peserta didik lebih memanfaatkan waktu dengan lebih baik dan terjadi peningkatan pemahaman peserta didik serta hubungan penggunaan media realita dengan lingkungan sekitar. Sehingga rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,92 kategori cukup meningkat menjadi 3,14 kategori baik.

#### Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama peserta didik	JK	KKM	Nilai siklus		Kategori
				I	II	
1	AgustinusRiantono A	L	60	55	65	Meningkat
2	Anastasia Ani	P	60	70	70	Meningkat
3	Suriadi	L	60	50	65	Meningkat
Jumlah		-	-	175	200	-
Persentase Rata-rata		-	-	58,33	66,70	Meningkat

Hasil belajar peserta didik, pada siklus I nilai masih di bawah kriteria yang telah ditentukan. Setelah melakukan refleksi pada siklus I tentang hasil belajar peserta didik, peneliti membahas hasil kerja peserta didik dan memberikan kesimpulan dari tes tersebut maka pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Terutama pada 2 anak yang mana pada siklus I belum tuntas dan hanya satu orang peserta yang tuntas sesuai dengan criteria. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I maka terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus ke II yaitu naik 8,37. Dengan kata lain bahwa dengan media realita untuk meningkatkan kemampuan peserta didik mengerjakan soal cerita khususnya di Kelas V SDN 14 Pintas Temeru Rancangan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah termasuk baik dan tindakan siklus pun dihentikan.



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pengukuran waktu, jarak dan kecepatan dengan menggunakan media realita dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di Sekolah Dasar Sekolah Dasar Negeri 14 Pintas Temeru kabupaten Kapuas hulu efektif digunakan sebagai perantara pengukuran waktu, jarak dan kecepatan. Secara khusus hasil penelitian tindakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan Penggunaan media realita yaitu pada siklus I memiliki rata-rata 2,84 dengan kategori cukup, setelah melihat dari kekurangan dari siklus I maka pada siklus II mendapat skor rata-rata 3,24 dengan kategori baik. Terjadipeningkatan 0,4.
2. Penggunaan media realita ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika dikelas V sekolah dasar negeri 14 Pintas Temeru Kabupaten Kapuas Hulu yaitu pada siklus I dengan skor rata-rata sebesar 2,92 dengan kategori baik kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 3,14 dengan kategori baik sekali. Terjadipeningkatan 0,22.
3. Dengan menerapkan media realita pada pengukuran waktu, jarak dan kecepatan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 14 Pintas Temeru cukup memuaskan. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata pada hasil belajar tindakan siklus I rata-rata 58,33 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 66,70. Terjadipeningkatan 8,37.

### **Saran**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas, hasil penelitian dan analisis serta pembahasan, peneliti mengusulkan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran matematika dengan materi pengukuran waktu jarak dan kecepatan, guru mengalami kesulitan dalam menentukan alat peraganya seharusnya guru menyediakan alat peraga yang mudah dilingkungannya sendiri atau mengajak siswa bersama-sama untuk membuat alat peraga sesuai dengan materi yang disampaikan..
2. Masalah yang dihadapi guru penggunaan media berupa mobil-mobilan anak-anak yang menggunakan baterai sangatlah minim karena benda itu mudah rusak dan cepat habis baterai, seharusnya guru berusaha menggunakan mobil remot kontrol yang menggunakan tenaga cas, sehingga penggunaannya bisa tahan lama. Peserta didik kurang aktif dalam menggunakan media realita, sehingga guru di harapkan mengembangkan penggunaan media realita lebih efektif.
4. Masalah yang lainnya adalah guru kurang memperhatikan kemajuan siswa dalam belajar sehingga siswa lebih banyak belajar sendiri sehingga skor rata-rata siswa tidak memuaskan seharusnya guru lebih memperhatikan

kekurangan-kekurangan siswa dalam belajar sehingga dapat mencari solusi bagaimana cara mengatasi hal tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung. YramaWidya.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika disekolah dasar*. Bandung. Rosda.
- H.M. Musfiquon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Alfabeta.
- Y.Ponija, Hartanto. (2007). *Cerdas Matematika untuk Sekolah Dasar/MI kelas 5*. Jakarta. Galaxy Puspa Mega.
- Yuli Asmarani, Imas Yayah. (2006). *Intisari Matematika untuk Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2006*. Pustaka Setia.
- Zainal Aqib. (2013). *Model – model, Media dan Strategi Pembelajaran kontekstual (Inovatif)*. Bandung. YramaWidya.
- [www.Google.Com/search?=Pengertian+Matematika&ie=utf](http://www.Google.Com/search?=Pengertian+Matematika&ie=utf).